



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 21, 2026

Revised: June, 29, 2026

Available online: June, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹,
Sania Alfatimah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiyah. *Email: fatkhiyah1412@gmail.com

Abstract

Background: Anemia among adolescents remains a public health issue that impacts the quality of human resources, academic achievement, productivity, and future reproductive health. One preventive measure for adolescent girls involves the distribution of blood-supplementing tablets. However, adherence rates for blood-boosting tablets consumption among adolescents remain low due to a lack of knowledge, side effects, and insufficient motivation and environmental support.

Purpose: To improve knowledge and adherence regarding blood-supplementing tablets consumption among adolescents through interactive health education using leaflets and videos.

Method: This community service activity was conducted in May 2026 at Vocational School Hasim Asari in Tarub District, an area served by the Tarub Community Health Center in Tegal Regency. Thirty-two adolescent girls participated as respondents. The activity aimed to provide an understanding of anemia and its prevention among adolescent girls. Assessments of the respondents' knowledge levels and adherence were based on observation and descriptive evaluation regarding their understanding of anemia and its prevention.

Results: The results showed that the majority of respondents experienced an increase in knowledge, covering the definition and causes of anemia, its negative impacts, the role of blood-supplementing tablets in prevention, and the side effects associated with their use. Adherence to blood-supplementing tablets consumption improved after respondents received explanations regarding the benefits of the tablets and ways to mitigate side effects; furthermore, respondents became more motivated to consume the tablets regularly.

Conclusion: Health education regarding anemia and blood-supplementing tablets is highly effective in improving knowledge and adherence to blood-supplementing tablets consumption among adolescent girls. Interactive delivery of material and the use of educational media help enhance participants' understanding and awareness regarding the importance of anemia prevention.

Suggestion: Schools are encouraged to conduct periodic educational activities on anemia. Additionally, health workers and families are expected to carry out routine monitoring and provide support to adolescents to ensure regular blood-supplementing tablets consumption.

Keywords: Adherence; Adolescents; Anemia; Blood-supplementing tablets; Prevention

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

Pendahuluan: Anemia pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia, prestasi belajar, produktivitas, serta kesehatan reproduksi di masa mendatang. Salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri dilakukan melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD). Namun, tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada remaja masih rendah akibat kurangnya pengetahuan, efek samping, serta rendahnya motivasi dan dukungan lingkungan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD melalui edukasi kesehatan interaktif dengan menggunakan media *leaflet* dan video pada remaja.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMK Hasim Asari Kec. Tarub yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal. Melibatkan 32 remaja putri untuk menjadi responden. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang anemia dan pencegahannya pada remaja putri. Penilaian tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden berdasarkan observasi dan evaluasi secara deskriptif terkait pemahaman responden terhadap anemia dan pencegahannya.

Hasil: Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan peningkatan pengetahuan yang meliputi pemahaman dari pengertian tentang anemia, penyebab terjadinya anemia, dampak negatif, konsumsi TTD adalah upaya pencegahan anemia, dan efek samping konsumsi TTD. Terdapat peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada responden setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaat TTD dan cara mengurangi efek samping serta responden menjadi lebih termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin.

Simpulan: Edukasi kesehatan mengenai anemia dan tablet tambah darah (TTD) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penyampaian materi secara interaktif serta dukungan media edukasi membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencegahan anemia.

Saran: Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan edukasi tentang anemia secara berkala. Diharapkan juga kepada petugas kesehatan bersama dengan keluarga untuk melakukan monitoring rutin dan memberikan dukungan kepada remaja untuk mengonsumsi TTD secara teratur.

Kata Kunci: Anemia; Kepatuhan; Pencegahan; Remaja; Tablet tambah darah

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen menjadi menurun. Remaja, khususnya remaja putri, termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia karena mengalami pertumbuhan cepat, menstruasi setiap bulan, pola makan tidak seimbang, serta kurangnya asupan zat besi. Anemia pada remaja dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi belajar, gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, hingga berdampak pada kesehatan reproduksi di masa mendatang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri sebagai salah satu strategi pencegahan anemia. Program ini dilakukan melalui pemberian tablet zat besi secara rutin di sekolah maupun fasilitas kesehatan.

Namun demikian, implementasi program masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kepatuhan konsumsi TTD, kurangnya pengetahuan tentang anemia, rasa takut terhadap efek samping, serta rendahnya dukungan sosial dan lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, persepsi manfaat, motivasi, dukungan teman sebaya, peran guru, dan dukungan keluarga. Edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya pencegahan anemia melalui konsumsi TTD secara teratur (Fatkhayah, Kartini, Nugraheni, Margawati, & Widiastih, 2025; Rujito, Pusparini, Lestari, & Mulyanto, 2023). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak terjadi pada kelompok remaja, terutama remaja putri.

Natiqotul Fatkhayah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfatimah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhayah. *Email: fatkhayah1412@gmail.com

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menjadi menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan tubuh mudah lelah, lemas, pucat, sulit berkonsentrasi, pusing, dan menurunkan produktivitas belajar (Sari, Herawati, Dhamayanti, & Hilmanto, 2022; World Health Organization, 2025).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 48.9%. Tingginya angka kejadian anemia pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan melewatkan sarapan, konsumsi makanan cepat saji, serta kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami anemia karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan asupan nutrisi lebih tinggi. Pada remaja putri, risiko anemia meningkat akibat kehilangan darah selama menstruasi. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, anemia dapat berdampak terhadap menurunnya daya tahan tubuh, terganggunya konsentrasi belajar, penurunan prestasi akademik, serta meningkatkan risiko komplikasi kesehatan di masa mendatang. Masalah anemia juga masih menjadi perhatian di Kabupaten Tegal. Berdasarkan data skrining Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2024, sebanyak 29.34% remaja putri mengalami anemia. Angka tersebut masih berada di atas target nasional sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan melalui edukasi kesehatan dan peningkatan kesadaran gizi pada remaja (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2025; Pakpahan, Siregar, Susilawaty, Tasnim, Ramdany, Manurung, & Sitanggang, 2021).

UPTD Puskesmas Tarub merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. Wilayah kerja Puskesmas Tarub mencakup 12 desa binaan dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan.

Puskesmas Tarub juga memiliki layanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan kesehatan ibu dan anak, laboratorium, pelayanan gizi, serta program promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini, anemia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius di wilayah kerja Puskesmas Tarub. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia pada remaja dapat berdampak terhadap: menurunnya konsentrasi belajar, penurunan prestasi akademik, mudah lelah dan kurang produktif, Menurunnya daya tahan tubuh dan risiko komplikasi kesehatan reproduksi di masa depan (Fatkhiah, Kartini, Nugraheni, Margawati, & Himawan, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak agar pengetahuan serta perilaku hidup sehat remaja dalam pencegahan anemia dapat meningkat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia dan pentingnya konsumsi TTD serta meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program kesehatan remaja dan menurunkan prevalensi anemia pada usia sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMK Hasim Asari Kec.Tarub yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal. Melibatkan 32 remaja putri untuk menjadi responden. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang anemia dan pencegahannya pada remaja putri. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, dan pembagian media edukasi berupa *leaflet* serta poster serta video animasi. Materi edukasi meliputi pengertian anemia, penyebab anemia pada remaja, tanda dan gejala anemia, dampak anemia terhadap kesehatan dan prestasi belajar, manfaat tablet tambah darah, cara konsumsi TTD yang benar, dan upaya pencegahan anemia melalui pola makan bergizi.

Natiqotul Fatkhiah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfathimah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiah. *Email: fatkhiah1412@gmail.com

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

Penilaian tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden berdasarkan observasi dan evaluasi secara deskriptif terkait pemahaman responden terhadap anemia dan pencegahannya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Pemahaman tentang anemia responden(N=32)

Variabel	Pencapaian
Tingkat pengetahuan	- Memahami pengertian tentang anemia. - Memahami penyebab terjadinya anemia. - Memahami dampak negatif yang terjadi akibat anemia. - Memahami bahwa konsumsi TTD adalah upaya pencegahan anemia. - Memahami manfaat TTD untuk mencegah anemia - Memahami efek samping konsumsi TTD
Tingkat kepatuhan	- Mengonsumsi TTD secara rutin. - Melakukan konsultasi kesehatan apabila mengalami gejala anemia. - Hal yang dapat membuat lupa konsumsi TTD - Bagaimana keluarga mendukung konsumsi TTD - Motivasi konsumsi TTD sebagai upaya menjaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Anemia pada remaja adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal (kurang dari 12 g/dL untuk remaja putri). Hal ini paling sering disebabkan oleh kekurangan zat besi, masa pertumbuhan yang cepat, serta kehilangan darah akibat menstruasi. Remaja putri yang anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia, selanjutnya menjadi ibu anemia yang dapat mengalami kekurangan energi kronis saat hamil nanti. Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi TTD secara teratur sejak remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Peserta kegiatan ini merupakan remaja putri di dengan rentang usia 15–18 tahun. Sebagian besar peserta belum memahami secara optimal mengenai anemia dan manfaat konsumsi TTD sebelum diberikan edukasi. Kurangnya motivasi untuk mencari informasi terkait anemia menjadikan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan rendah mengenai anemia, terutama terkait penyebab, dampak, dan pentingnya konsumsi TTD. Rendahnya motivasi pada remaja dalam mencari informasi terkait anemia sering terjadi karena gejalanya sering dianggap sepele (lemas, pusing), merasa tidak mendesak, atau kebingungan dengan sumber informasi yang kredibel. Padahal, pemahaman yang baik dapat membantu mencegah penurunan konsentrasi, produktivitas, dan masalah kesehatan jangka panjang (Yanniarti, Yorita, & Efriani, 2024).

Intervensi tentang anemia pada remaja sangat penting untuk mencegah gangguan konsentrasi belajar, menurunkan risiko stunting, dan mempersiapkan kesehatan reproduksi. Langkah utama yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan edukasi gizi secara berkala dan kampanye kesehatan remaja. Penyuluhan anemia pada remaja berfokus pada pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi, terutama bagi remaja putri. Edukasi ini menekankan pentingnya pola makan kaya zat besi (seperti daging, ikan, dan sayuran hijau), konsumsi Vitamin C untuk penyerapan, serta minum tablet tambah darah (TTD) secara rutin untuk mencegah penurunan konsentrasi dan prestasi belajar.

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfatihah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiyah. *Email: fatkhiyah1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3648>

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

Edukasi gizi sangat penting untuk mencegah anemia (kurang darah), terutama bagi kelompok rentan seperti remaja putri dan ibu hamil. Kegiatan edukatif seperti lomba poster atau video tentang anemia sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pencegahan anemia pada remaja (Sari, 2025).

Setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan responden yang meliputi pemahaman dari pengertian tentang anemia, penyebab terjadinya anemia, dampak negatif, konsumsi TTD adalah upaya pencegahan anemia, dan efek samping konsumsi TTD. Peningkatan pengetahuan terjadi karena materi disampaikan secara interaktif menggunakan media edukasi yang mudah dipahami oleh remaja. Metode diskusi dan tanya-jawab juga membantu peserta lebih aktif memahami materi. Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran dan perilaku kesehatan yang positif. Pendekatan ini sangat ideal untuk kalangan remaja karena mendorong komunikasi dua arah. Dengan memanfaatkan visual menarik dan sesi diskusi, materi yang kompleks bisa disesuaikan agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah diterima oleh peserta. Media edukasi dengan animasi dipercaya dapat lebih mudah diterima oleh pelajar karena metode audi visual yang diterima oleh panca indera, sehingga otak lebih cepat menerima informasi yang disampaikan (Az-zahra, & Kurniasari, 2022).

Setelah dilakukan edukasi dan monitoring, terdapat peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja. Sebelumnya beberapa peserta mengaku jarang mengonsumsi TTD karena takut mual, bosan, atau merasa tidak perlu. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaat TTD dan cara mengurangi efek samping, peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, motivasi, dan persepsi manfaat. Faktor eksternal meliputi dukungan guru, keluarga, dan teman sebaya. Pemahaman yang baik mengenai manfaat zat besi dan bahaya anemia akan mendorong remaja lebih patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Nuraina, & Sulistyoningih, 2023).

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan membantu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencegahan anemia. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja. Media edukasi seperti *leaflet* dan poster membantu memperkuat pesan kesehatan yang diberikan. Selain itu, komunikasi dua arah membuat peserta lebih mudah memahami informasi (Notoatmodjo, 2012). Program edukasi yang dilakukan secara berkala dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam menurunkan kejadian anemia pada remaja (World Health Organization, 2011).

Dalam kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala masih terdapat remaja yang takut mengalami efek samping TTD, sebagian peserta tidak mengonsumsi TTD secara rutin, dan dukungan keluarga terhadap konsumsi TTD masih belum optimal. Kondisi ini diperlukan pihak terkait untuk monitoring secara berkala, memberikan penguatan edukasi, dan dukungan lingkungan sekolah serta keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada remaja. Kegiatan pengabdian ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran konsumsi TTD, dan meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD. Hal ini, sangat mendukung dalam membentuk perilaku hidup sehat dan program pencegahan anemia pada remaja di sekolah.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan mengenai anemia dan tablet tambah darah (TTD) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penyampaian materi secara interaktif serta dukungan media edukasi membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencegahan anemia. Monitoring dan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan kepatuhan konsumsi TTD. Kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja.

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfatihah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiyah. *Email: fatkhiyah1412@gmail.com

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan edukasi tentang anemia secara berkala. Diharapkan juga kepada petugas kesehatan bersama dengan keluarga untuk melakukan monitoring rutin dan memberikan dukungan kepada remaja untuk mengonsumsi TTD secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah (SMK Hasim Asari Kec.Tarub Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah), peserta kegiatan, tenaga kesehatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas pemberian media edukasi gizi yang menarik dan inovatif terhadap pencegahan anemia kepada remaja putri: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 618-627.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.(2025). Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2024. Diakses dari: https://drive.google.com/file/d/1mwA2h7DljUW87GWHeb_z4Z1vTmXRqbPD/view

Fatkhiyah, N., Kartini, A., Nugraheni, S. A., Margawati, A., & Himawan, F. (2026). Early screening diagnostic test in adolescents with a family history of thalassemia. *Physical Therapy Journal of Indonesia*, 7(1), 63-69.

Fatkhiyah, N., Kartini, A., Nugraheni, S. A., Margawati, A., & Widiasih, R. (2025). Knowledge and Attitudes Towards Thalassemia Screening Awareness: A Study on Teenagers From Extended Families Affected by Thalassemia. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(4), 163-173.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repository/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>

Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi: Literature review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298-306.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.

Nuraina, V. F., & Sulistyoningih, H. (2023). Hubungan antara pengetahuan gizi, status gizi dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2), 64-82

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfatimah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiyah. *Email: fatkhiyah1412@gmail.com

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Sitanggang, Y. F. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. yayasan kita menulis.
- Proverawati, A. (2011). Anemia dan Anemia kehamilan. Yogyakarta: nuha medika, 17.
- Rujito, L., Pusparini, I., Lestari, D. W. D., & Mulyanto, J. (2023). Educational intervention to improve knowledge and attitudes about thalassemia premarital screening surveys among Muslim societies: a pilot study in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 18(1), 30-36.
- Sari, P. (2025). Gambaran Pengetahuan, Pola Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Rawajitu Selatan Tahun 2025 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Fundamental aspects of the development of a model of an integrated health care system for the prevention of iron deficiency anemia among adolescent girls: A qualitative study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13811.
- World Health Organization. (2011). Weekly iron and folic acid supplementation programmes for women of reproductive age: an analysis of best programme practices.
- World Health Organization. (2025). Anaemia. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Yanniarti, S., Yorita, E., & Efriani, R. (2024). Anemia pada remaja dan cara mengatasinya. Penerbit NEM.

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹, Sania Alfatimah¹, Rina Arifiani²

¹Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Bhamada Slawi

²Prodi S1 Informatika Fakultas Bisnis Sains Teknologi Univ. Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: Natiqotul Fatkhiyah. *Email: fatkhiyah1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3648>